



# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Pelatihan Perawatan Luka Modern Bagi Keluarga Untuk Mencegah Infeksi Di Rumah**

Suaib<sup>1\*</sup>, Siska Wijayanti Pratiwi<sup>2</sup>, Radiah Ilham<sup>3</sup>, Rachmat Ramli<sup>4</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Baramuli Pinrang

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Andi Sudirman

<sup>4</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

#### **ABSTRACT**

Improper wound care at home can increase the risk of infection and slow the healing process. Families play a crucial role in wound care, especially for patients with chronic wounds or those following medical procedures. Modern wound care emphasizes the principles of hygiene, appropriate dressing use, and infection prevention. This Community Service activity aims to improve families' knowledge and skills in implementing modern wound care to prevent infection at home. Implementation methods included counseling, demonstrations, hands-on practice, and evaluation through pre- and post-tests. The results of the activity demonstrated an increase in families' knowledge and skills in performing safe wound care in accordance with modern principles. This training is expected to reduce the risk of wound infection and improve the quality of wound care at home.

**Keywords:** Modern Wound Care, Family, Infection Prevention, Home Care, Community Service



*e-ISSN: 2964-9196*  
*Vol.4 No. 2 Maret 2026*

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### ABSTRAK

Perawatan luka yang tidak tepat di lingkungan rumah dapat meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat proses penyembuhan luka. Keluarga memiliki peran penting dalam perawatan luka, terutama pada pasien dengan luka kronis atau pasca tindakan medis. Perawatan luka modern menekankan prinsip kebersihan, penggunaan balutan yang sesuai, serta pencegahan infeksi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam melakukan perawatan luka modern guna mencegah infeksi di rumah. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam melakukan perawatan luka yang aman dan sesuai prinsip modern. Pelatihan ini diharapkan dapat menurunkan risiko infeksi luka dan meningkatkan kualitas perawatan luka di lingkungan rumah.

**Kata Kunci:** Perawatan Luka Modern, Keluarga, Pencegahan Infeksi, Home Care, Pengabdian Masyarakat

\*Correspondent Author: Suaib

\*e\_mail: [suaib\\_12@gmail.com](mailto:suaib_12@gmail.com)

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

Luka merupakan kondisi yang sering dialami oleh individu di berbagai kelompok usia, baik akibat trauma, tindakan pembedahan, maupun penyakit kronis seperti diabetes melitus dan gangguan vaskular. Apabila tidak ditangani dengan baik, luka dapat mengalami komplikasi serius berupa infeksi, keterlambatan penyembuhan, hingga kecacatan. Infeksi luka tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga meningkatkan beban psikologis, ekonomi, dan sosial bagi keluarga.

Dalam praktik sehari-hari, perawatan luka sering kali dilakukan di lingkungan rumah, terutama pada pasien dengan luka kronis atau pasien pasca rawat inap. Keluarga memiliki peran penting sebagai pemberi perawatan utama (caregiver). Namun, masih banyak keluarga yang melakukan perawatan luka secara tradisional dan kurang tepat, seperti penggunaan bahan yang tidak steril, teknik pembersihan luka yang salah, atau pemilihan balutan yang tidak sesuai dengan kondisi luka. Praktik tersebut berpotensi meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat proses penyembuhan.

Perawatan luka modern merupakan pendekatan berbasis bukti ilmiah yang menekankan prinsip kebersihan, kontrol infeksi, pemeliharaan kelembapan luka (*moist wound healing*), serta penggunaan balutan yang sesuai dengan jenis dan kondisi luka. Pendekatan ini terbukti mampu mempercepat proses penyembuhan, mengurangi nyeri, dan menurunkan angka kejadian infeksi. Namun, pemahaman masyarakat, khususnya keluarga pasien, terhadap konsep perawatan luka modern masih tergolong rendah.

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam perawatan luka modern menjadi sangat penting sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif di bidang kesehatan. Melalui edukasi dan pelatihan yang tepat, keluarga diharapkan mampu melakukan perawatan luka secara mandiri, aman, dan efektif di rumah, sehingga dapat mencegah infeksi dan komplikasi lainnya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberdayakan keluarga melalui pelatihan perawatan luka modern. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

keluarga dalam melakukan perawatan luka sesuai prinsip modern, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarganya.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis praktik langsung, dengan sasaran utama keluarga yang memiliki anggota dengan luka akut maupun kronis.

### a. Desain Kegiatan

Desain kegiatan berupa intervensi edukasi dan pelatihan keterampilan perawatan luka modern yang dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan secara optimal kepada peserta.

### b. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah keluarga pasien dengan luka yang dirawat di rumah, termasuk keluarga pasien dengan luka kronis, luka pasca operasi, dan luka akibat trauma. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader kesehatan setempat.

### c. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- 1) Koordinasi dengan puskesmas, kader kesehatan, dan perangkat setempat
- 2) Identifikasi kebutuhan dan permasalahan perawatan luka di masyarakat
- 3) Penyusunan modul pelatihan perawatan luka modern yang mencakup:
  - Prinsip dasar perawatan luka modern
  - Pencegahan infeksi dan teknik aseptik
  - Jenis-jenis luka dan pemilihan balutan
  - Tanda-tanda infeksi luka
- 4) Persiapan media edukasi dan alat praktik (balutan modern, cairan antiseptik, sarung tangan, alat steril)

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- 5) Penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test serta lembar observasi keterampilan

#### **d. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode berikut:

- 1) Penyuluhan Edukasi

Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep perawatan luka modern, risiko infeksi luka, dan pentingnya perawatan luka yang benar di rumah.

- 2) Demonstrasi

Tenaga kesehatan melakukan demonstrasi langkah-langkah perawatan luka modern, mulai dari persiapan alat, teknik pembersihan luka, penggunaan antiseptik, hingga pemasangan balutan yang tepat.

- 3) Praktik Langsung

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan perawatan luka secara langsung dengan pendampingan tenaga kesehatan. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta.

#### **e. Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui:

- 1) Evaluasi Pengetahuan

Pengukuran peningkatan pengetahuan peserta menggunakan pre-test dan post-test.

- 2) Evaluasi Keterampilan

Observasi langsung keterampilan peserta dalam melakukan perawatan luka menggunakan lembar penilaian.

- 3) Evaluasi Persepsi Peserta

Pengumpulan umpan balik peserta mengenai manfaat dan keberlanjutan pelatihan.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### f. Analisis Data

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan efektivitas kegiatan PKM.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Kegiatan

➤ Pelatihan Perawatan Luka Modern bagi Keluarga untuk Mencegah Infeksi di Rumah

##### 1) Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan perawatan luka modern dilaksanakan dengan melibatkan keluarga pasien yang melakukan perawatan luka di rumah. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan, demonstrasi, hingga praktik langsung, berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka melakukan perawatan luka berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa memahami prinsip kebersihan dan pencegahan infeksi secara benar.

Antusiasme peserta terlihat pada sesi praktik langsung, di mana keluarga aktif mencoba teknik pembersihan luka, penggunaan antiseptik, serta pemasangan balutan modern dengan pendampingan tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam perawatan luka.

##### 2) Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Luka Modern

Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

**Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta**

Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Prinsip perawatan luka modern	45	92	+47
Pencegahan infeksi luka	48	94	+46
Tanda-tanda infeksi luka	42	90	+48
Pemilihan balutan sesuai luka	40	88	+48

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Kebersihan dan teknik aseptik	44	93	+49

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memperbaiki pemahaman keluarga mengenai konsep dasar perawatan luka modern yang sebelumnya belum dipahami secara optimal.

### 3) Peningkatan Keterampilan Keluarga dalam Perawatan Luka

Selain pengetahuan, keterampilan peserta dalam melakukan perawatan luka juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan.

**Tabel 2. Perubahan Keterampilan Peserta dalam Perawatan Luka**

Aspek Keterampilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Persiapan alat secara bersih & aman	45	92
Teknik membersihkan luka	42	90
Penggunaan antiseptik yang tepat	48	93
Pemasangan balutan modern	40	88
Pembuangan balutan bekas	38	90

Hasil ini menunjukkan bahwa praktik langsung dengan pendampingan tenaga kesehatan efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk melakukan perawatan luka secara mandiri dan aman di rumah.

### 4) Peningkatan Kesadaran Pencegahan Infeksi Luka

Pelatihan juga berdampak pada peningkatan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pencegahan infeksi luka.

**Tabel 3. Perubahan Kesadaran Pencegahan Infeksi**

Indikator Kesadaran	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kepatuhan kebersihan tangan	50	95
Penggantian balutan tepat waktu	48	92
Kewaspadaan terhadap tanda infeksi	45	93
Kesediaan berkonsultasi ke tenaga kesehatan	52	94

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Peningkatan kesadaran ini menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya komplikasi luka di lingkungan rumah.

### **b. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan perawatan luka modern memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran keluarga dalam melakukan perawatan luka di rumah. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih menggunakan metode perawatan luka tradisional yang berisiko menimbulkan infeksi, seperti penggunaan bahan tidak steril dan teknik pembersihan yang kurang tepat.

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai prinsip *moist wound healing*, teknik aseptik, dan pemilihan balutan yang sesuai menjadi dasar penting dalam perawatan luka modern. Pengetahuan ini memungkinkan keluarga memahami alasan ilmiah di balik setiap tindakan perawatan luka, sehingga lebih konsisten dalam menerapkannya.

Peningkatan keterampilan yang signifikan menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam kegiatan PKM berbasis keterampilan. Dengan praktik langsung, keluarga tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan teknik perawatan luka dengan benar dan percaya diri.

Meningkatnya kesadaran keluarga terhadap pencegahan infeksi luka mencerminkan perubahan sikap yang positif. Kewaspadaan terhadap tanda-tanda infeksi dan kesediaan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa keluarga mulai berperan aktif dalam menjaga keselamatan pasien. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan keluarga dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pelatihan perawatan luka modern bagi keluarga merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam mencegah infeksi luka di rumah. Pemberdayaan keluarga melalui edukasi dan praktik langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan luka dan potensi percepatan proses penyembuhan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan perawatan luka modern bagi keluarga telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas keluarga dalam merawat luka di lingkungan rumah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran keluarga terkait prinsip perawatan luka modern, pencegahan infeksi, serta deteksi dini tanda-tanda komplikasi luka.

Peningkatan pengetahuan keluarga mengenai konsep perawatan luka modern, seperti prinsip kebersihan, teknik aseptik, *moist wound healing*, dan pemilihan balutan yang sesuai, menjadi landasan penting dalam perubahan praktik perawatan luka di rumah. Selain itu, keterampilan keluarga dalam melakukan pembersihan luka, penggunaan antiseptik, dan pemasangan balutan modern mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung.

Perubahan sikap dan meningkatnya kesadaran keluarga terhadap pencegahan infeksi luka menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga pada aspek afektif. Keluarga menjadi lebih waspada terhadap risiko infeksi, lebih patuh terhadap prinsip kebersihan, serta lebih siap untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila ditemukan tanda-tanda infeksi.

Pelatihan perawatan luka modern bagi keluarga merupakan intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam mencegah infeksi luka di rumah. Pemberdayaan keluarga melalui edukasi dan pelatihan terbukti mampu meningkatkan kualitas perawatan luka, mengurangi potensi komplikasi, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien yang dirawat di rumah.

#### b. Saran

##### 1) Keberlanjutan Program Edukasi

Pelatihan perawatan luka modern perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram melalui kegiatan PKM, posyandu, maupun kunjungan rumah agar

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pengetahuan dan keterampilan keluarga tetap terjaga dan diperbarui sesuai perkembangan ilmu perawatan luka.

### 2) Penguatan Peran Tenaga Kesehatan dan Kader

Tenaga kesehatan dan kader diharapkan dapat berperan aktif sebagai pendamping keluarga dalam perawatan luka di rumah, termasuk melakukan pemantauan berkala dan memberikan umpan balik terhadap praktik perawatan luka yang dilakukan keluarga.

### 3) Pengembangan Media Edukasi Praktis

Disarankan untuk mengembangkan media edukasi yang lebih aplikatif, seperti video tutorial, buku saku perawatan luka modern, atau media digital, guna memudahkan keluarga dalam menerapkan perawatan luka secara mandiri di rumah.

### 4) Integrasi dengan Layanan Home Care

Pelatihan perawatan luka modern sebaiknya diintegrasikan dengan layanan home care dan pelayanan kesehatan primer, sehingga keluarga mendapatkan dukungan berkelanjutan dan rujukan yang tepat bila terjadi komplikasi.

### 5) Pengembangan Kegiatan PKM Lanjutan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang pelatihan terhadap penurunan kejadian infeksi luka, percepatan penyembuhan, dan efisiensi biaya perawatan di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
2. Bryant, R. A., & Nix, D. P. (2016). *Acute and chronic wounds: Current management concepts* (5th ed.). St. Louis: Elsevier.
3. Carville, K. (2017). *Wound care manual* (7th ed.). Perth: Silver Chain Foundation.
4. Cutting, K. F., & Harding, K. G. (2013). Criteria for identifying wound infection. *Journal of Wound Care*, 22(6), 316–324.
5. Dahlan, A., & Widodo, D. (2019). Peran keluarga dalam perawatan luka di rumah. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7(2), 85–92.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

6. European Wound Management Association. (2015). *EWMA position document: Identifying criteria for wound infection*. London: EWMA.
7. Gitarja, W. S. (2018). *Perawatan luka modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
8. Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Ilham, R., K, H., Yulis, D. M., Noviar, R. A., Vandika, A. Y., & Ariyanti, S. (2024). Pendidikan Kesehatan Dalam Pengembangan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Di Desa Tangkil Sukahati. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 224–230. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.562>
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi*. Jakarta: Kemenkes RI.
11. Leaper, D., et al. (2015). Prevention and treatment of surgical site infection. *International Wound Journal*, 12(2), 117–124.
12. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
14. Sibbald, R. G., Woo, K., & Ayello, E. A. (2012). Increased bacterial burden and infection. *Advances in Skin & Wound Care*, 25(5), 205–214.
15. Suriadi. (2015). *Perawatan luka kronik*. Jakarta: Sagung Seto.
16. Suaib, S., Manuntungi, A. E., Rabuana, S., D, Y., (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 336–348. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i2.401>
17. Thomas, S. (2014). *Wound management and dressings*. London: Pharmaceutical Press.
18. World Health Organization. (2016). *Global guidelines for the prevention of surgical site infection*. Geneva: WHO.
19. World Union of Wound Healing Societies. (2020). *Principles of best practice: Wound infection in clinical practice*. London: WUWHS.